

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang masalah

Di era globalisasi, dunia bisnis sudah berkembang sangat pesat. Dengan perkembangan bisnis yang sangat pesat inilah profesi seorang auditor menjadi salah satu profesi yang memiliki tanggungjawab untuk membantu menilai keakuratan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan perusahaan yang akurat. Melihat betapa pentingnya peran auditor ini, seharusnya mereka memiliki kemampuan didalam mengolah informasi yang ada dan mampu menentukan *judgment* yang tepat disetiap penugasan yang diberikan. Seorang auditor yang akan melakukan proses audit umum, pemeriksaan dan review laporan keuangan. Auditor memiliki tugas untuk memberikan penilaian bagaimana keadaan keuangan disuatu perusahaan. Dalam menjalankan proses audit seorang auditor akan memberikan pendapat menggunakan *judgment* yang biasanya berdasarkan kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh seorang auditor. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Mereka juga memiliki wewenang untuk memberikan pendapat dari audit yang dibuatnya seperti pernyataan kewajaran dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Di dalam proses pembuatan *audit judgment*, seorang auditor tidak boleh mendapatkan tekanan dari pihak manapun. Tekanan ini biasanya berasal dari atasan, klien atau pihak – pihak lain yang memiliki kekuasaan. Jika didalam penugasannya, seorang auditor mendapatkan suatu tekanan hal ini akan mengakibatkan seorang auditor kehilangan profesionalisme dan kepercayaan dari masyarakat. Didalam penugasannya tekanan ini dapat mempengaruhi hasil *judgment* yang dibuat oleh auditor. Disini seorang auditor akan dihadapkan dengan suatu dilema dimana auditor harus bekerja sesuai dengan aturan dan standar profesional yang berlaku. Disisi lain seorang auditor juga harus bisa membuat kliennya merasa puas dengan hasil kerjanya tanpa melakukan penyimpangan. Tekanan inilah yang biasanya membuat *judgment* auditor tidak sesuai dengan keadaan yang ada dan mengakibatkan penyimpangan – penyimpangan terhadap standar profesional dengan memaksa auditor untuk menaati perintah yang tidak sesuai dengan standar profesional.

Selain tekanan ketaatan, seorang auditor harus memiliki sikap independensi dimana seorang auditor dalam mengerjakan suatu penugasan tidak boleh memihak pada kepentingan siapapun. Seorang auditor harus memiliki sikap mental seorang auditor yang baik dimana ia harus bisa bersikap jujur dan tidak memihak selama masa penugasan dalam melaksanakan audit. Kurangnya kesadaran akan independensi auditor serta berbagai macam manipulasi akuntansi yang menyebabkan berkurangnya rasa percaya masyarakat akan hasil audit yang telah dilakukan oleh seorang auditor. Ini menyebabkan kepercayaan pemakai laporan audit semakin menurun sehingga muncullah pertanyaan dari berbagai pihak

pemakai laporan keuangan mengenai eksistensi auditor sebagai pihak yang independen. Oleh karena itu, sikap mental independen ini harus dimiliki oleh setiap auditor sehingga auditor tahu kewajibannya sebagai pihak independen. Selain auditor harus memiliki sikap mental independen, auditor juga harus menghindari segala macam keadaan yang menimbulkan keraguan di masyarakat mengenai independensinya sebagai auditor. Seorang auditor yang memiliki sikap independen yang tinggi akan menghasilkan suatu kinerja yang baik dan tepat sehingga akan membuat atau menghasilkan pendapat yang sesuai dengan fakta atau informasi yang ada dan yang diperoleh dari perusahaan tersebut.

Seorang auditor selain diharuskan memiliki sikap independen, auditor juga harus memiliki suatu pengalaman yang memadai. Ketika auditor memiliki pengalaman yang memadai maka akan sangat kecil kemungkinan seorang auditor melakukan kesalahan saji begitu juga sebaliknya jika seorang auditor tidak memiliki pengalaman yang memadai ini dapat menyebabkan kemungkinan melakukan kesalahan yang akan terjadi menjadi semakin lebih besar. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh auditor maka akan semakin berkembang dan semakin baik seorang auditor dalam memberikan hasil mengenai penugasan audit yang dilakukan. Pengalaman ini biasanya diperoleh berdasarkan lamanya seorang auditor bekerja serta seberapa seringnya melakukan penugasan audit yang dilakukan.

Dari pengalaman yang sudah dimiliki seorang auditor maka akan timbul sebuah sikap percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dan mampu membuat orang diluar dirinya percaya terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya.

Seorang auditor yang memiliki *locus of control internal* yang baik akan mampu menghasilkan audit judgment yang lebih baik juga karena mereka dapat mengontrol segala bentuk dari stress kerja yang dihadapi oleh dirinya. Seorang auditor yang memiliki *locus of control internal* biasanya akan memandang suatu keberhasilan dari apa yang dia kerjakan itu berasal dari kekuatan dirinya sendiri. Sedangkan yang memandang keberhasilan yang akan ia capai itu berasal dari faktor – faktor diluar dirinya seperti nasib dan keberuntungan biasanya mereka yang memiliki *locus of control eksternal*. Seorang auditor yang memiliki *locus of control internal* akan lebih cenderung mampu untuk menguasai diri mereka dalam situasi apapun. Seorang auditor yang memiliki *locus of control internal* akan lebih baik didalam menangani stress dengan intensitas kerja yang lebih tinggi karena mereka memiliki kendali emosional yang lebih baik. Auditor yang memiliki *locus of control internal* mereka lebih ketat didalam menentukan tingkat batas – batas seperti tingkat materialitas yang lebih rendah. Sehingga didalam setiap penugasan yang dilakukan akan lebih tepat didalam pembuatan *audit judgment*.

Persepsi etis auditor merupakan prinsip dasar moral dalam diri sendiri dan pelaksanaan berbagai aturan yang memberikan pedoman didalam berhubungan dengan pihak yang berkepentingan. Seorang auditor yang memiliki persepsi etis akan lebih baik dalam memberikan *audit judgment*. Dasar mereka dalam membuat *judgment* tidak akan salah karena mereka memiliki sikap yang tegas dalam membuat suatu *judgment* yang berdasarkan pada aturan yang ada.

Berikut ini beberapa penelitian yang dilakukan oleh Consuella (2014) hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif

terhadap *audit judgment*. Lalu dari penelitian yang dilakukan oleh Mekarsari (2014) menyatakan hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *Audit judgment*. Ada juga penelitian dari Nathania (2013) dalam penelitian ini menyebutkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Ahyani *et al.*, (2015) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Anderasari (2017) dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi etis berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis memilih beberapa variabel yaitu Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman, *Locus of Control*, dan Persepsi Etis. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Auditor, *Locus of Control*, dan Persepsi Etis terhadap *Audit Judgment*”**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?
4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment*?
5. Apakah persepsi etis berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
4. Untuk mengetahui apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment*.
5. Untuk mengetahui apakah persepsi etis berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuannya, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- 1) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Diharapkan mampu menjadi bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan oleh pihak KAP untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi *audit judgment* dan menjalankan penugasan yang sesuai serta tidak bertentangan dengan standar profesional yang ada.

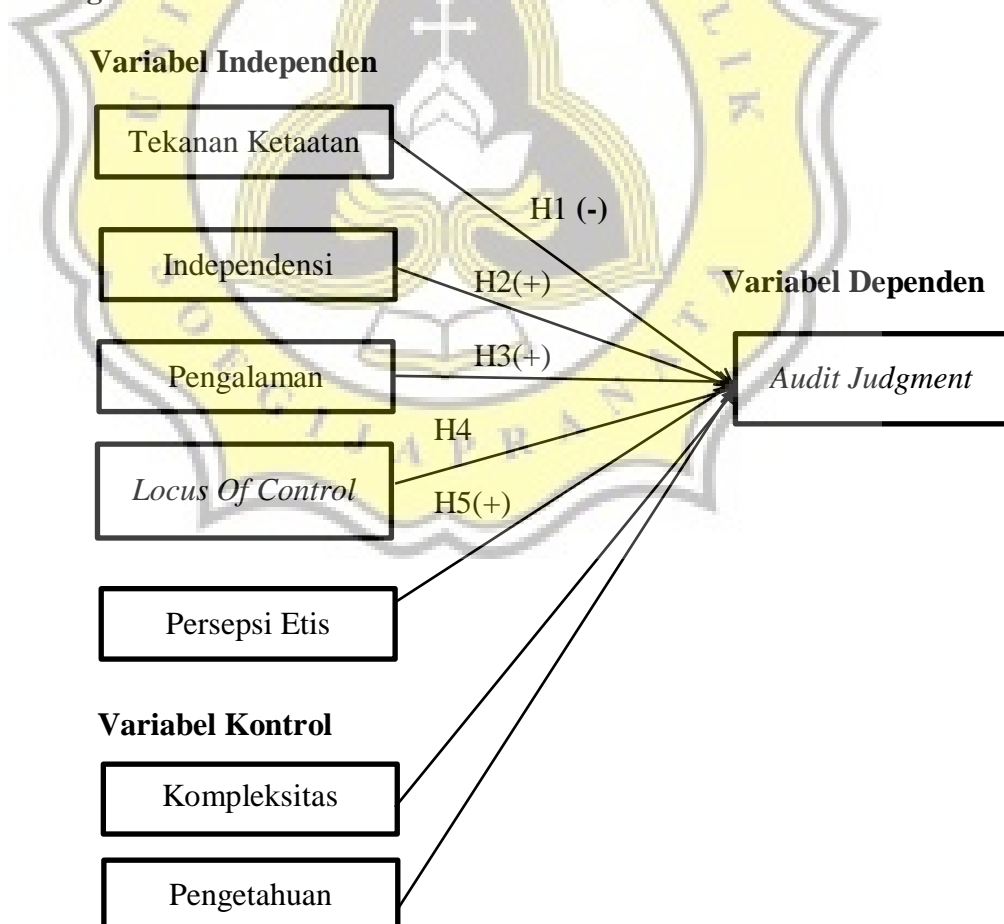
2) Bagi Auditor

Diharapkan bisa memberikan masukan serta informasi bagi pihak auditor dalam rangka meningkatkan kinerjanya dalam membuat *audit judgment*.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan dan referensi sehingga dapat menambah serta meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan tekanan ketaatan, independensi, pengalaman, *locus of control*, persepsi etis dan *audit judgment*.

1.5. Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi seorang auditor dalam membuat sebuah *judgment*. Keputusan yang diambil oleh auditor seharusnya sejalan dengan kode etik serta standar profesional yang ada. Namun pada kenyataannya, praktek didalam dunia nyata. Banyak sekali tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Berbagai faktor sangatlah mempengaruhi dan berdasarkan uraian dari beberapa tinjauan terhadap penelitian yang pernah dilakukan maka pengaruh audit judgment sebagai variabel terikat, terhadap variabel bebas yaitu tekanan ketaatan, independensi, pengalaman, *locus of control* dan persepsi etis yang dapat digambarkan dalam model penelitian pada gambar 1.1.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini, penulis dapat membagi gambaran pembahasan masing – masing sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pada bagian ini akan membahas mengenai pengertian *audit judgment*, tekanan ketaatan, independensi, pengalaman, *locus of control*, persepsi etis, kompleksitas tugas, pengetahuan,tinjauan teori, tinjauan empiris, dan perumusan masalah.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan membahas mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Analisis

Bab ini berisi mengenai hasil pengujian hipotesis yang tersusun atas deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan akhir peneliti dan keterbatasan yang dihadapi peneliti dan saran yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan topik yang sama.

